

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Uji Coba

Data yang dihasilkan oleh penelitian ini, ditampilkan dengan tahapan-tahapan penelitian 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*) yang dijabarkan sebagai berikut :

1. *Define*

Tahap *Define* berisi berbagai informasi penting yang melatarbelakangi pengembangan media video pembelajaran yang akan dibuat pada mata pelajaran *Pastry Bakery* materi *sweet bread*. Tahap ini juga menyajikan suatu permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran materi pembuatan *sweet bread* di SMK N 4 Surakarta.

a. Analisis awal

Analisis awal dilakukan dengan observasi pada kegiatan pembelajaran di kelas Mata Pelajaran *Pastry Bakery* materi *sweet bread*. Observasi dilakukan ketika mahasiswa melakukan praktik mengajar di SMK N 4 Surakarta. Kelas yang dipakai adalah kelas XI Patiseri. Berikut adalah hasil observasi:

- 1) Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar dengan metode ceramah. Media yang digunakan adalah *text book* atau buku mata pelajaran. Selain itu, media lain yang digunakan adalah *white board*, lembar kerja siswa dan LCD Proyektor. LCD proyektor akan digunakan siswa untuk menyampaikan hasil tugas kelompok yang diberikan oleh guru di awal

pertemuan. Sumber belajar yang digunakan oleh guru juga masih terbatas pada buku mata pelajaran saja.

- 2) Pengamatan siswa yang didapatkan adalah ada beberapa siswa yang sibuk sendiri, berbicara dengan teman dan tidak memperhatikan penyampaian materi yang dilakukan oleh guru. Ada juga siswa yang memperhatikan tetapi hanya pasif dan hanya menunggu tugas yang akan diberikan. Siswa terlihat kebingungan dengan penjelasan yang dilakukan oleh guru. Karena menurut hasil wawancara saya dengan siswa, mereka mengalami kesulitan untuk memahami materi praktik yang disampaikan dengan metode ceramah saja.

b. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan dengan wawancara terhadap guru dan siswa. Wawancara ini dilakukan sebagai langkah penyesuaian kebutuhan belajar yang tepat sasaran.

1) Hasil Wawancara dengan Guru

Wawancara ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan kegiatan pembelajaran dari sudut pandang guru. Guru menjelaskan apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran termasuk Kompetensi Inti dan silabus yang digunakan. Sehingga akan dapat diketahui media apa yang cocok untuk memecahkan permasalahan pembelajaran. Berikut adalah materi dan silabus yang diajarkan berdasarkan Kurikulum 2013 di SMK N 4 Surakarta mata pelajaran *Pastry Bakery* materi *Sweet bread* :

Tabel 1. Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Produk *Pastry & Bakery* materi *Sweet bread*

Kompetensi Dasar	
3.14 Menganalisis produk roti <i>sweet bread</i>	4.14 Membuat produk roti <i>sweet bread</i>

Sumber : Silabus SMK Negeri 4 Surakarta

Materi *Sweet bread* terdiri dari 2 kompetensi dasar yaitu praktik dan teori. Pada materi ini diharapkan siswa mampu menguasai kompetensi dasar yang ditetapkan. Pemahaman siswa meliputi pengertian, fungsi bahan, alat yang digunakan, serta yang terpenting adalah prosedur paraktik yang benar. Mengingat materi ini adalah materi yang bersifat produktif atau siswa dituntut untuk dapat menghasilkan produk sesuai dengan karakteristik dan langkah yang benar.

Tabel 2. Silabus *Sweet bread*

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Alokasi waktu (JP)	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
3.14 Menganalisis produk roti " <i>sweet bread</i> "	3.14.1 Menjelaskan produk roti " <i>sweet bread</i> " 3.14.2 Menentukan alat yang digunakan pembuatan produk roti " <i>sweet bread</i> " 3.14.3 Menentukan prosedur pembuatan produk roti " <i>sweet bread</i> " 3.14.4 Menentukan teknik penyajian produk roti " <i>sweet bread</i> "	Produk roti " <i>sweet bread</i> "	21	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang produk roti "<i>sweet bread</i>" • Mengumpulkan data tentang produk roti "<i>sweet bread</i>" 	Pengetahuan : <ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Penugasan Keterampilan : <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian Unjuk Kerja

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Alokasi waktu (JP)	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
	3.14.5 Menentukan kriteria hasil produk roti "sweet bread"				
4.14 Membuat produk roti "sweet bread"	4.14.1 Menyiapkan alat yang dibutuhkan untuk pembuatan produk roti "sweet bread" 4.14.2 Menyiapkan bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan produk roti "sweet bread" 4.14.3 Membuat produk roti "sweet bread" sesuai dengan prosedur, kriteria hasil, keselamatan kerja, hygiene makanan 4.14.4 Menyajikan produk roti "sweet bread" sesuai dengan teknik penyajian dan hygiene			<ul style="list-style-type: none"> • Mempraktikkan pembuatan produk roti "sweet bread" • Menganalisis produk roti "sweet bread" • Mengomunikasikan tentang produk roti "sweet bread" 	

Sumber : Silabus SMK N 4 Surakarta

Berkeenan dengan silabus pada tabel di atas, guru sering mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi yang bersifat praktik. Karena menurut guru, materi praktik akan sulit dipahami siswa jika hanya dengan metode ceramah pada saat proses pembelajaran. Selain itu, materi *sweet bread* adalah salah satu

materi yang cukup sulit dipahami karena mengingat banyak metode dan prosedur yang digunakan. Oleh karena itu sangat diperlukan media yang bisa untuk mempermudah siswa dalam pemahaman materi pembuatan *sweet bread* agar tercapai indikator pencapaian kompetensi yang sudah ditentukan.

2) Wawancara dengan Siswa

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap siswa kelas XI Patiseri SMK N 4 Surakarta menyatakan bahwa materi pembuatan *sweet bread* dianggap sangat penting karena merupakan salah satu contoh produk beragi yang sangat banyak macam dan pengembangannya. Mereka sangat menyenangi mata pelajaran tersebut.

Pada pelaksanaan proses pembelajarannya, siswa mengaku mengalami kesulitan dalam memahami materi. Kesulitan ini terjadi karena penyampaian mata pelajaran produktif khususnya materi *sweet bread* disampaikan dengan metode ceramah. Padahal, dalam materi produktif ini banyak sekali metode dan langkah kerja pembuatan *sweet bread* yang rumit, juga jika satu prosedur terlewatkan akan bisa berakibat pada kegagalan produk. Penyampaian materi dengan metode ceramah dianggap monoton dan kurang menarik, sehingga siswa menginginkan adanya media penyampaian materi lain yang lebih menarik.

2. *Design*

a. Pembuatan *Story board*

Story board akan berupa tulisan. *Story board* memuat gambaran besar ide yang akan tertuang dalam sebuah video. Ide yang ada dalam *story board* meliputi visual, narasi dan musik yang akan disajikan dalam video pembelajaran materi

pembuatan *sweet bread*. *Story board* yang sudah jadi akan dijadikan dasar untuk membuat *script*.

b. Pembuatan *Script* Video

Story board akan diturunkan menjadi *script*. *Script* atau naskah video merupakan gambaran rinci mengenai rancangan video pembelajaran pembuatan *sweet bread*. Naskah video berisi *scene*, narasi, musik, animasi, serta *shoot type* yang rinci. Pembuatan *script* ini perlu disesuaikan dengan materi, silabus dan juga indikator pencapaian kompetensi dalam pembelajaran pembuatan *sweet bread*. Mengingat pentingnya isi naskah, untuk itu akan mengalami validasi dan revisi oleh ahli materi. Selanjutnya setelah dinyatakan layak digunakan sebagai penelitian *script* bisa digunakan untuk membuat video pembelajaran. *Script* dapat dilihat pada halaman lampiran.

c. Pembuatan Video pembelajaran

Script yang sudah divalidasi oleh ahli materi dan dinyatakan layak, selanjutnya akan dituangkan ke dalam sebuah video pembelajaran pembuatan *sweet bread*. Pembuatan video dilaksanakan pada tanggal 5 September 2019 di dapur sebuah Villa Riverside Bantul, dengan waktu pelaksanaan pukul 12.00 hingga 22.00 WIB. *Shooting* video dilakukan oleh talent serta *camera crew* dari BroTom Film.

Shooting video dilakukan dengan *camera*, *tripod*, *dollycam* serta *lighting* yang digunakan untuk pencahayaan pada saat shooting video. Setiap adegan bisa dilaksanakan dua atau tiga kali untuk mengambil angle yang bagus, serta untuk mendapatkan hasil akhir yang sesuai.

Setelah proses *shooting* video selesai selanjutnya adalah proses perekaman audio oleh narator. Perekaman audio bertujuan untuk mengisi suara di video atau dikenal dengan istilah *dubbing*. Proses perekaman menggunakan *clip on* merek Boya, agar mendapatkan kualitas suara yang bagus serta jernih. Perekaman audio ini membutuhkan ruangan atau suasana yang tenang agar kualitas suara jernih, untuk menghindari kebocoran suara yang tidak diinginkan. Format dari audio ini adalah audio.wav

Langkah selanjutnya, setelah perekaman audio selesai langkah selanjutnya adalah proses pengeditan video. Pengeditan video ini dilakukan dengan cara menggabungkan unsur video dan audio serta unsur lain yang digunakan untuk melengkapi video pembelajaran. Unsur lain seperti penambahan teks, animasi serta music instrument yang akan dimasukkan dalam sebuah video. Pada saat editing juga terdapat proses pemotongan video yang tidak diinginkan. Proses editing sangat penting karena juga menjadi penentu baik atau tidaknya sebuah video pembelajaran.

Video disajikan dengan format mp4 dengan durasi 13 menit 36 detik. Video ini menggunakan suara narator untuk menyampaikan isi materi pembelajaran. Video ini memuat bagian pembuka yang berisi penjelasan isi video, tujuan pembelajaran, persiapan diri, persiapan bahan, persiapan alat, pembuatan, evaluasi kegagalan, serta peutup. Bagian-bagian video pembelajaran dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 3. Bagian-bagian Video

No.	Bagian	Gambar	Keterangan
1	Pembukaan		Narator menyampaikan isi video pembelajaran, serta tujuan dari pembelajaran video pembuatan <i>sweet bread</i>
2	Persiapan Diri		Narator menyampaikan persiapan diri sebelum melakukan praktik pembuatan <i>sweet bread</i> . Seperti memaki topi, baju chef, nect tie, apron, celana panjang, safety shoes dan serbet. Talent menunjukkan bagian-bagian persiapan diri.
3	Sanitasi Higiene		Narator menyampaikan langkah-langkah pencucian tangan yang benar Talent memperagakan langkah pencucian tangan sesuai dengan narator
4	Persiapan Bahan		Narator menyampaikan bahan dan jumlah bahan yang digunakan serta masing-masing fungsinya dalam pembuatan <i>sweet bread</i> .
5	Persiapan Alat		Narator menyampaikan alat-alat yang digunakan dalam pembuatan swet bread satu per satu.
6	Pembuatan <i>Sweet bread</i>		Talent memperagakan langkah dan metode pembuatan <i>sweet bread</i> dengan benar. Mulai dari proses pencampuran, pembentukkan, proofing serta pengovenan.

No.	Bagian	Gambar	Keterangan
7	Evaluasi Kegagalan		Narator menyampaikan kegagalan dan penyebabnya dalam membuat <i>sweet bread</i> Talent menunjukkan satu per satu roti yang gagal
8	Penutup		Video ditutup dengan ucapan terima kasih kepada pihak UNY dan SMK N 4 Surakarta

3. Development



a. Revisi dan Validasi Media Video Pembelajaran

Video pembelajaran pembuatan *sweet bread* yang sudah selesai *editing*, selanjutnya akan mengalami revisi oleh ahli materi dan ahli media. Tujuan dari revisi ini adalah untuk menyelaraskan video pembelajaran yang layak digunakan untuk penelitian. Setelah adanya revisi perlu adanya tindak lanjut perbaikan. Perbaikan selesai, jika revisi diterima maka selanjutnya media video pembelajaran akan divalidasi dengan keterangan layak digunakan untuk penelitian tanpa perbaikan.

1) Revisi Video Pembelajaran Pembuatan *Sweet bread* Oleh Ahli Materi dan Ahli Media



Revisi yang diberikan oleh Ahli Materi dan Ahli Media perlu ditindaklanjuti dengan adanya perbaikan. Revisi oleh ahli materi dan ahli media dapat dilihat dalam table 15 dan 16.

Tabel 4. Revisi dan Perbaiki Video Pembelajaran oleh Ahli Materi

No	Saran dan Masukan	Perbaikan
1	Di bagian awal video harus ada tujuan pembelajaran sesuai dengan IPK (indicator pencapaian kompetensi)	Di bagian awal video ditambah teks dan narasi tujuan pembelajaran pembuatan <i>sweet bread</i>
2	Materi disesuaikan atau diurutkan sesuai IPK (indicator pencapaian kompetensi) dalam silabus, khususnya pada penunjukkan alat dan bahan dibalik	Urutan video diubah urutannya yang semula alat dulu yang ditampilkan, maka yang baru bahan ditampilkan dulu selanjutnya alat.
3	Video ditambah dengan materi yang menunjukkan kekalisan adonan <i>sweet bread</i> (<i>window pan</i>) 	Video ditambahkan materi yang menunjukkan kalis dengan menyisipkan gambar <i>window pan</i> 

Tabel 5. Revisi dan Perbaiki Video Pembelajaran oleh Ahli Media

No.	Saran dan Masukan	Perbaikan
1	Di bagian tulisan video ada yang terlalu panjang dan kosong, sehingga perlu adanya pemotongan video	Video dipotong sesuai dengan panjang teks yang disampaikan oleh narator
2	Background tulisan hitam lebih baik diganti dengan gambar blur yang berhubungan dengan materi pembuatan <i>sweet bread</i>	Pada bagian teks diberi background gambar blur yang berhubungan dengan materi pembuatan <i>sweet bread</i>

No.	Saran dan Masukkan	Perbaikan
		
3	Narator dalam video diganti secara keseluruhan karena suara narator kurang tepat	Melakukan penggantian narator lalu perekaman audio dan dimasukkan dalam video

2) Validasi/ Uji Kelayakan Media Video Pembelajaran Pembuatan *Sweet bread*

a) Hasil Validasi/ Uji Kelayakan Media Video Pembelajaran Pembuatan *Sweet bread* oleh Ahli Materi

Video yang sudah mengalami revisi dan perbaikan, maka langkah selanjutnya adalah diuji kelayakannya oleh Ahli Materi. Ahli materi akan menguji kelayakan media video pembelajaran pembuatan *sweet bread* dari segi materi yang ada dalam video. Ahli materi terdiri dari satu dosen mata kuliah Patiseri Universitas Negeri Yogyakarta.

Tabel 6. Rekapitulasi Uji Kelayakan Oleh Ahli Materi

Aspek Penilaian	$\sum Skor$	$\sum Skor$ Maksimal	Presentase (%)	Kategori
Pembelajaran	42	44	95.45%	Sangat Layak
Materi	39	40	97.50%	Sangat Layak
Manfaat	20	20	100%	Sangat Layak
Rata-rata			97.65%	Sangat Layak

Rata-rata dari rekapitulasi oleh Ahli Materi di atas sebesar 97.65% yang masuk dalam kategori Sangat Layak. Oleh karena itu dari segi materi, media video pembelajaran pembuatan *sweet bread* telah layak digunakan untuk media video pembelajaran di sekolah.

b) Hasil Validasi/ Uji Kelayakan Media Video Pembelajaran Pembuatan *Sweet bread* oleh Ahli Media

Tabel 7. Rekapitulasi Uji Kelayakan Oleh Ahli Media

Aspek Penilaian	$\sum Skor$	$\sum Skor$ Maksimal	Presentase (%)	Kategori
Suara	21	24	87,50%	Sangat Layak
<i>Music</i>	8	8	100%	Sangat Layak
Narasi	8	8	100%	Sangat Layak
Materi	28	28	100%	Sangat Layak
Tulisan	8	8	100%	Sangat Layak
Warna	8	8	100%	Sangat Layak
Penyajian Video	8	8	100%	Sangat Layak
Manfaat	8	8	100%	Sangat Layak
Rata-rata			98,44%	Sangat Layak

Uji kelayakan ahli media dilakukan oleh 1 orang dosen mata kuliah Media Pembelajaran. Ahli media memberikan saran dan masukan berkaitan dengan materi, audio dan visual serta manfaat. Masukan dan saran dari ahli media kemudian digunakan untuk memperbaiki video pembelajaran agar sesuai dengan

pandangan ahli media dan dikonsultasikan lagi untuk mendapatkan persetujuan dan penilaian kelayakan.

Rata-rata dari rekapitulasi oleh Ahli Media di atas sebesar 98,44% yang masuk dalam kategori Sangat Layak. Oleh karena itu dari segi media, media video pembelajaran pembuatan *sweet bread* telah layak digunakan untuk media video pembelajaran di sekolah.

c) Hasil Validasi/ Uji Kelayakan Media Video Pembelajaran Pembuatan *Sweet bread* oleh Siswa

Uji kelayakan Media Video Pembelajaran Pembuatan *Sweet bread* dengan Metode Straight Dough dilakukan oleh siswa kelas XII Program Patiseri di SMK N 4 Surakarta sebanyak 30 orang. siswa diminta memberi penilaian terhadap kelengkapan materi, unsur suara, penyajian video serta manfaat media video pembelajaran. Setelah memberi penilaian dengan mengisi angket, maka siswa diminta untuk memberikan kesimpulan akhir.

Tabel 8. Rekapitulasi Uji Kelayakan Oleh Siswa

Aspek Penilaian	$\sum Skor$	$\sum Skor$ Maksimal	Presentase (%)	Kategori
Kelengkapan Materi	1113	1200	92.75%	Sangat Layak
Unsur Suara	791	840	94.17%	Sangat Layak
Penyajian Video	228	240	95.00%	Sangat Layak
Manfaat	444	480	92.50%	Sangat Layak
Rata-rata			93.60%	Sangat Layak

Rata-rata uji kelayakan Media Video Pembelajaran Pembuatan *Sweet bread* dengan Metode *Straight Dough* dilakukan oleh siswa adalah 93.60% atau dinyatakan sangat layak sebagai media video pembelajaran.

4. Disseminate

Tahap *disseminate* adalah tahap akhir dari penelitian ini. Tahap *disseminate* adalah tahap penyerbarluasan media video pembelajaran. Setelah melalui uji kelayakan oleh ahli materi, ahli media dan siswa serta dinyatakan layak, maka selanjutnya media video pembelajaran Pembuatan *Sweet bread* dengan Metode *Straight Dough* ini diunggah ke akun *YouTube* yaitu <https://youtu.be/SdGv7TJmKEo>. pengunggahan ini bertujuan agar video dikenal serta bisa bermanfaat bagi berbagai pihak.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian *Research and Development*. Tujuannya adalah mengembangkan media video pembelajaran baru dan melakukan uji kelayakan terhadap video pembelajaran tersebut. Penelitian ini dilaksanakan dengan model pengembangan 4D (*Define, Design, Development, Dissemination*) untuk mencapai pembuatan video pembelajaran yang layak digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Harapannya, media video pembelajaran ini dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya SMK.

Tahap awal yang dilakukan dalam penelitian adalah *Define*. *Define* merupakan langkah awal yang sangat penting. Karena dengan *Define*, peneliti bisa memperoleh data awal sebagai modal untuk mengembangkan suatu produk yang benar-benar dibutuhkan. Modal ini didapatkan dari wawancara dan

observasi di SMK N 4 Surakarta. Dari hasil wawancara terhadap guru, SMK N 4 Surakarta memiliki fasilitas media pembelajaran berupa LCD proyektor. Tapi pemanfaatannya masih sangat terbatas yaitu hanya untuk menampilkan materi ajar dengan menggunakan *Power Point* dan *Ms.Word*. Belum terdapat media video yang digunakan sebagai materi pengajaran, padahal fasilitas LCD proyektor bisa dimanfaatkan untuk membantu proses pembelajaran.

Media yang dibutuhkan dalam pembelajaran di SMK N 4 Surakarta khususnya Mata pelajaran Produk *Pastry* dan *Bakery* Kompetensi Dasar Pembuatan *Sweet bread* adalah media yang menarik minat siswa. Selain menarik, media pembelajaran juga harus sesuai dengan Kurikulum yang berjalan yaitu Kurikulum K13 dan juga Silabus mata pelajaran. Selain itu, karena Mata pelajaran Produk *Pastry* dan *Bakery* Kompetensi Dasar Pembuatan *Sweet bread* adalah mata pelajaran produktif, media yang digunakan adalah media yang mampu mempermudah siswa dalam pemahaman langkah-langkah praktik. Oleh karena itu media video adalah media yang paling tepat, karena mampu menjelaskan detail langkah pembuatan dari persiapan, pembuatan hingga penyajian. Dengan adanya media video Pembelajaran Pembuatan *Sweet Bread* ini diharapkan tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Tahap *Design* adalah tahap merancang media video pembelajaran. Langkah awal yang dilakukan adalah menyusun materi yang akan dimasukkan ke dalam video sesuai dengan kurikulum, kompetensi dasar serta silabus pada mata pelajaran Produk *Pastry* dan *Bakery* khususnya materi pembuatan *sweet bread*. Materi ini akan dituangkan dalam *story board* dan *script* video. *Script* ini akan

mengalami revisi dan validasi oleh Ahli Materi sebelum digunakan untuk membuat video pembelajaran. Revisi dan validasi materi bertujuan untuk menyalurkan isi materi video, dan tercapai tujuan pembelajarannya. Selain itu *script* juga dikonsultasikan kepada ahli media, untuk menilai pada bagian keperluan video. Setelah dinyatakan lolos revisi maka, *script* bisa digunakan untuk membuat video.

Pembuatan video adalah inti dari penelitian ini. Di dalam pembuatan video perlu adanya persiapan yang matang, mulai dari tempat, alat, talent, crew camera yang akan digunakan. Proses pembuatan video membutuhkan waktu yang panjang. Karena untuk menghasilkan 1 adegan yang baik perlu dilakukan *take* video dari berbagai sisi dan sudut. Kesiapan talent juga sangat menentukan durasi *shooting*. Talent yang menguasai materi akan lebih cepat untuk menyelesaikan *take* video, karena akan melakukan sedikit kesalahan. Setelah proses *shooting* selesai langkah selanjutnya adalah perekaman audio untuk mengisi suara pada video. Perekaman suara ini diperlukan alat perekam suara yang tajam agar menghasilkan kualitas suara yang jernih. Selain itu, suasana yang hening dan tenang juga sangat berpengaruh besar terhadap kualitas akhir suara. Setelah itu, proses selanjutnya adalah *editing* video. Proses *editing* ini memerlukan waktu yang panjang. Proses *editing* tidak dilakukan hanya sekali atau dua kali agar menghasilkan video pembelajaran yang baik. Perlu adanya ketepatan dalam menggabungkan video, suara narator serta music pengiring.

Development adalah proses pengembangan media video pembelajaran pembuatan *sweet bread*. Setelah media video pembelajaran jadi maka tahap

selanjutnya adalah revisi dan validasi oleh ahli materi dan ahli media. Video pembelajaran akan mengalami pengeditan sesuai dengan revisi yang diberikan oleh ahli materi dan ahli media. Proses *editing* akan dihentikan jika sudah memenuhi kriteria video yang baik. Setelah itu video pembelajaran yang sudah direvisi akan diuji kelayakannya. Uji kelayakan ini dilakukan oleh ahli materi, ahli media serta siswa. Dari keseluruhan penilaian yang diberikan oleh ahli materi, ahli media serta siswa tidak ada yang memberikan tanggapan buruk atau skor 1. Sebagian kecil memberikan nilai kurang layak, dan skor yang paling banyak adalah skor 4. Sehingga dapat disimpulkan dari penilaian tersebut media video pembelajaran pembuatan *sweet bread* dengan metode *straight dough* layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Disseminate adalah tahap penyebarluasan media video pembelajaran. Tahap ini merupakan tahap akhir dari penelitian ini. Penyebarluasan dilakukan dengan memberikan soft copy video pembelajaran kepada guru Mata Pelajaran Produk *Pastry* dan *Bakery* di SMK N 4 Surakarta, serta mengunggahnya ke akun *YouTube* pada <https://youtu.be/SdGv7TJmKEo>.